

PENGARUH PAKET EDUKASI LAKTASI SAYANG IBU DAN ANAK DI ERA PANDEMIK COVID-19 TERHADAP PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DI KABUPATEN LEBAK, BANTEN

Dora Samaria*, Riadinni Alita, Lina Ayu Marcelina

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

*Correspondence: Dora Samaria, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia, email: dora.samaria@upnvj.ac.id

Submitted: 8 Agustus 2020 , Revised: 20 Agustus 2020, Accepted: 2 September 2020

Abstract

Introduction: Exclusive breastfeeding coverage in Kalanganyar Village, Banten, in 2019 was still low. The results of previous studies reported that many factors led to the low coverage of exclusive breastfeeding in the region. One of the dominant factors was the mother's low knowledge of breastfeeding. Aim: To determine the effect of the Mother and Child Lactation Education (Elsinak) Package on the knowledge of breastfeeding mothers in breastfeeding. Methods: This study used a quasi-experimental design with one group pre and post-test only on 47 breastfeeding mothers who were selected using the consecutive sampling method. The inclusion criteria included breastfeeding mothers and having babies under 6 months of age, while the exclusion criteria were mothers and babies who were sick. The research sample was given Elsinak Package which included the provision of material using power points, booklets, educational videos, technical demonstrations and individual breastfeeding positions by village midwives as educators and enumerators who have received online education and data collection training by the research team. The intervention was given door-to-door with applying the Covid-19 preventive health protocol. Respondents were given a questionnaire about breastfeeding knowledge before and after the intervention. The collected data were analyzed using Paired t-test. Results: The results indicated that there was an increase in knowledge of breastfeeding mothers after being given the Elsinak Package (p value 0,0001). Discussion: It is recommended for health care providers to provide specific health promotion on lactation for mothers who breastfeed regularly.

Keywords: Lactation Education Package; Knowledge; Breastfeeding

Abstrak

Latar Belakang: Cakupan ASI Eksklusif di Desa Kalanganyar, Banten, pada tahun 2019 masih rendah. Hasil penelitian sebelumnya melaporkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI Eksklusif di wilayah tersebut. Salah satu faktor yang dominan adalah rendahnya pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI. Tujuan: mengetahui pengaruh Paket Edukasi Laktasi Sayang Ibu dan Anak (Elsinak) terhadap pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan ASI. Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan *one group pre and post-test only* terhadap 47 ibu menyusui yang diseleksi menggunakan metode *consecutive sampling*. Kriteria inklusi meliputi ibu menyusui dan memiliki bayi berusia di bawah 6 bulan, sedangkan kriteria eksklusi, yaitu ibu dan bayi sedang dalam kondisi sakit. Sampel penelitian diberikan Paket Elsinak yang meliputi pemberian materi menggunakan *power point*, *booklet*, video edukasi, demonstrasi teknik dan posisi menyusui secara individual oleh bidan desa sebagai edukator dan enumerator yang telah mendapatkan pelatihan edukasi dan pengambilan data secara daring oleh tim peneliti. Pemberian intervensi dilakukan secara *door to door* dengan memperhatikan protokol pencegahan Covid-19. Responden diberikan kuesioner pengetahuan tentang menyusui sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji *Paired t-test*. Hasil: Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu menyusui setelah diberikan Paket Elsinak (*p value 0,0001*). Kesimpulan: Direkomendasikan bagi penyedia layanan kesehatan untuk memberikan promosi kesehatan yang spesifik tentang laktasi bagi ibu menyusui secara reguler.

Kata Kunci: Paket Edukasi Laktasi; Pengetahuan; Menyusui

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik yang dapat diberikan ibu kepada bayi. Ibu yang menyusui bayinya mendapatkan banyak manfaat, baik bagi bayi yang disusui maupun bagi diri ibu sendiri. Bayi yang disusui ibunya dalam waktu yang lebih lama memiliki risiko lebih rendah terhadap infeksi penyakit, mortalitas, maloklusi gigi, dan memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi dibandingkan bayi lain yang hanya disusui sebentar atau tidak disusui sama sekali. Bayi juga memiliki proteksi terhadap kelebihan berat badan serta penyakit diabetes pada masa pertumbuhan selanjutnya (Victoria et al., 2016). Menyusui juga memberikan manfaat bagi ibu seperti pencegahan terhadap kanker payudara, meningkatkan jarak kelahiran antar anak, dan menurunkan kemungkinan risiko terhadap penyakit diabetes serta kanker ovarium (Ciampo & Ciampo, 2018; Gunderson et al., 2018; Victoria et al., 2016).

World Health Organization (WHO) telah banyak merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif untuk bayi mulai dari usia 0-6 bulan, kemudian menyusui bayi dilanjutkan sampai usia dua tahun dengan ditambah makanan pendamping ASI (World Health Organization, 2020). Kampanye pemberian ASI eksklusif telah banyak dipromosikan ke seluruh dunia. Kendati demikian, hanya sekitar 40% bayi di bawah usia 6 bulan di dunia yang diberikan ASI secara eksklusif yang semestinya dapat mencegah kematian 823.000 anak dan 20.000 kematian ibu akibat kanker payudara setiap tahunnya (Victoria et al., 2016).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga turut mendukung upaya promosi ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, yaitu antara 15,3%-74,2% dari target cakupan nasional yaitu 80% (Santi, 2017; Widodo, 2011). Cakupan ASI Eksklusif di Desa Kalanganyar, Banten, pada tahun 2019 juga masih rendah. Hasil studi sebelumnya yang telah dilakukan tim peneliti di Desa Kalanganyar pada tahun 2019 dilaporkan bahwa hanya sekitar 43% ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Samaria & Florensia, 2019a). Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI Eksklusif di wilayah tersebut, di antaranya, pengetahuan, sikap, motivasi, pekerjaan, pendidikan, pengalaman menyusui, edukasi, dan fasilitas menyusui (Samaria & Florensia, 2019a, 2019b). Salah satu faktor yang paling dominan sebagai penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui (Samaria & Florensia, 2019a). Hal ini yang dapat menyebabkan ibu memberikan makanan tambahan pada bayi sebelum usia 6 bulan, sehingga gagal mempertahankan ASI eksklusif (Aprilina & Linggardini, 2015). Berdasarkan data tersebut, diperlukan intervensi lanjutan untuk mencegah kegagalan pemberian ASI eksklusif khususnya pada tahun 2020 di Kecamatan Kalanganyar, Lebak, Banten.

Peneliti melakukan studi lanjutan di Desa Kalanganyar, Banten, untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan pada hasil penelitian di tahun 2019. Intervensi yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalanganyar berfokus pada ibu nifas yang masih perlu belajar mengenai pemberian ASI eksklusif karena data menyebutkan bahwa banyak ibu yang tidak memiliki pengetahuan adekuat mengenai ASI eksklusif (Samaria & Florensia, 2019a). Oleh karena itu, intervensi akan fokus diberikan kepada ibu menyusui yang baru belajar peran menjadi seorang ibu serta masih memiliki kesempatan untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif sebelum bayinya berusia lebih dari enam bulan. Ibu perlu mempersiapkan diri untuk menyambut ASI eksklusif melalui manajemen laktasi (Muyassaroh, Octavianingrum, & Ayuningtiyas, 2019). Para ibu menyusui dibangun pengetahuannya tentang menyusui agar mendorong keberhasilan menyusui secara efektif. Bekal tersebut mampu membawa ibu untuk sukses mencapai target pemberian ASI eksklusif enam bulan.

Laktasi yang berhasil terlaksana sejak awal dimulai proses menyusui sehingga dapat mendukung regulasi faktor primer (regulasi produksi susu) yang dibutuhkan oleh bayi. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang berfokus pada peningkatan edukasi menyusui

dan dukungan laktasi lebih awal (Lee & Kelleher, 2016). Pemberian edukasi melalui promosi atau pendidikan kesehatan adalah bentuk yang tepat untuk merealisasikan hal tersebut. Edukasi yang diberikan pada akhirnya bukan hanya bersifat infomasional untuk terapi, namun terlebih penting adalah memberikan kemampuan kepada klien untuk dapat mandiri dalam perawatan kesehatan bagi dirinya serta mampu mengambil keputusan terhadap masalah kesehatan yang dihadapi (Tampake, 2018). Dengan demikian, pemberian edukasi laktasi diharapkan dapat memberikan informasi penting tentang laktasi, memandirikan ibu dalam proses menyusui, dan memampukan ibu mengambil keputusan atas masalah yang terjadi ketika menyusui.

Metode edukasi yang diberikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya ceramah dengan menggunakan media seperti booklet. Sebuah penelitian telah membuktikan bahwa media booklet dapat meningkatkan pengetahuan kelompok ibu hamil secara signifikan tentang persiapan laktasi (Tampake, 2018). Penelitian lain juga melaporkan bahwa penggunaan media power point dan modul secara bersamaan pada saat pemberian edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta (Puspitasari & Fitriahadi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti merancang sebuah paket edukasi dengan nama "Edukasi Laktasi Sayang Ibu dan Anak" (Elsinak). Paket edukasi ini mencakup kegiatan yang berorientasi pada pemberian pendidikan kesehatan yang meliputi materi seputar laktasi serta latihan menyusui secara efektif. Paket Elsinak menggunakan media power point, booklet, video edukasi, demonstrasi serta observasi teknik dan posisi menyusui. Pemberian Paket Elsinak dilakukan pada era pandemi Covid-19 sehingga dilakukan secara individual dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan *one group pre and post test only*. Paket edukasi Elsinak diberikan oleh bidan desa secara door to door berkenaan dengan masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Materi yang diberikan seputar laktasi serta latihan menyusui secara efektif menggunakan media *power point presentation*, booklet, video edukasi, demonstrasi serta observasi teknik dan posisi menyusui. Sebelum para bidan desa memberikan intervensi Paket Elsinak, mereka telah terlebih dahulu mengikuti pelatihan sebagai *educator* dan enumerator secara daring yang dilakukan oleh tim peneliti.

Teknik Sampling

Penelitian ini dilakukan terhadap 47 ibu menyusui yang diseleksi menggunakan metode consecutive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi, bersedia menjadi responden, memiliki bayi berusia di bawah enam bulan, dan masih menyusui bayinya sendiri. Selanjutnya, responden yang menyusui dengan puting susu datar atau inverted, memiliki bayi dengan *tounge tie*, sedang berada di luar kota/tidak dapat ditemui dalam jangka waktu sampai penelitian berakhir, serta ibu dan bayi dalam kondisi sakit dan membutuhkan pengobatan yang lama (seperti TB, kanker, dan HIV/AIDS), dieksklusi dari penelitian ini.

Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang menyusui. Kuesioner ini terdiri dari 10 pernyataan yang terdiri dari lima pernyataan positif dan lima pernyataan negatif. Pernyataan positif terdapat pada soal nomor 2, 5, 7, 8, dan 10. Responden akan mendapat skor 1 untuk setiap pernyataan yang bernilai benar dan skor 0 jika jawaban salah. Pernyataan negatif terdapat pada soal nomor 1, 3, 4, 6 dan 9. Responden akan mendapat skor 0 untuk setiap pernyataan yang bernilai negatif dan skor 1 jika jawaban bernilai kebalikan dari pernyataan negatif.

Pertimbangan Etik

Penjelasan prosedur penelitian dilakukan kepada calon responden dengan menjunjung asas kerahasiaan (confidentiality), kejujuran (veracity) dan non-maleeficient. Penelitian ini telah mendapatkan ethical clearence dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta dengan nomor surat rekomendasi B 2476/VI/2020/KEPK.

Analisis Data

Analisis univariat digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik reponden meliputi distribusi frekuensi usia, jumlah pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status perkawinan, usia bayi dan jumlah anak. Selanjutnya, data dilakukan uji normalitas dan dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh paket Elsinak terhadap pengetahuan ibu menyusui.

Hasil

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Sampel penelitian diambil dari area Desa Kalanganyar dan Desa Sukamekarsari sebanyak 47 orang ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Pengambilan data dilakukan pada saat pelaksanaan Posyandu keliling (*home visit*) oleh bidan desa dan pelaksanaan Posyandu terbatas sehubungan dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masa pandemi Covid-19.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 4, 5, 6, 7, 8,10,11,13,dan 18 Juli 2020.

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan deksripsi karakteristik responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karaktersitik Responden	Jumlah (n)	%
1.	Usia		
	- < 20 tahun	3	6,4
	- 20-35 tahun	39	83
	- > 35 tahun	5	10,6
2.	Tingkat Pendidikan		
	- Rendah (Tidak sekolah s.d. SMP)	33	70,2
	- Tinggi (SMA s.d. Perguruan Tinggi)	14	29,8
3.	Pekerjaan		
	- Tidak Bekerja	46	97,9
	- Bekerja	1	2,1

B. Gambaran Perolehan Skor Item Kuesioner Pengetahuan

Penelitian ini menguraikan jumlah responden yang dapat menjawab dengan benar per masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner (lihat Tabel 2). Deskripsi ini diperlukan untuk menilai keluasan wawasan responden terkait informasi laktasi yang dimiliki. Hasil ini memiliki implikasi terhadap rencana edukasi berkelanjutan yang dapat diprogramkan oleh Puskesmas Kecamatan Kalanganyar dengan berfokus pada topik yang sesuai kebutuhan ibu menyusui.

Tabel 2 Skor Item Kuesioner Pengetahuan

No	Item Pertanyaan	Total Responden yang Menjawab Benar pada saat Pretest	Total Responden yang Menjawab Benar pada saat Posttest
		n (%)	n (%)
1	ASI berwarna kekuningan, yang pertama kali keluar setelah melahirkan, sebaiknya tidak diberikan kepada bayi.	12 (25,53)	35 (74,47)
2	ASI mengandung zat nutrisi dan kekebalan tubuh yang penting bagi bayi	41 (87,23)	42 (89,36)
3	Menyusui memberikan manfaat kepada bayi, namun tidak memberikan manfaat tertentu pada ibu.	4 (8,51)	14 (29,79)
4	ASI sebaiknya diberikan hingga usia 2 tahun, tidak boleh lebih	5 (10,64)	19 (40,43)
5	Posisi perlekatan bayi kepada payudara ibu menentukan keberhasilan menyusui	39 (82,98)	40 (85,10)
6	Menyusui yang baik adalah ketika puting susu sudah masuk ke dalam mulut bayi, tidak perlu mulut bayi menghisap sampai bagian areola (bagian kulit payudara yang berwarna hitam)	17 (36,17)	25 (53,19)
7	Mengolesi puting susu dengan sedikit ASI pada waktu sebelum dan sesudah menyusui adalah hal yang perlu dilakukan	42 (89,36)	42 (89,36)
8	Menyendawakan bayi pada bahu ibu penting untuk mencegah gumoh pada bayi	42 (89,36)	42 (89,36)
9	ASI perah sebaiknya tidak diberikan dengan botol atau dot, namun lebih baik diberikan menggunakan sendok atau cangkir (<i>cup feeder</i>).	19 (40,43)	22 (46,80)
10	Berat badan bayi yang rendah adalah salah satu tanda produksi ASI kurang	39 (82,98)	40 (85,10)

C. Pengetahuan Ibu antara Sebelum dan Sesudah Diberikan Paket Elsinak

Peneliti melakukan uji normalitas data dengan uji Saphiro Wilk karena responden penelitian ini kurang dari 50 orang (Dahlan, 2013). Hasil uji tersebut menunjukkan nilai $p > 0,079$ ($p > 0,05$) yang berarti bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, Paired-T test dilakukan pada saat analisis bivariat (Lihat Tabel 4). Namun, sebelum melakukan uji *Paired-t*, peneliti ingin melihat gambaran secara umum tingkat pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah pemberian Paket Elsinak, dengan mengkategorikan data numerik skor pengetahuan yang terkumpul (Lihat Tabel 3). Hal ini bertujuan untuk melihat gambaran yang lebih luas mengenai tingkat pengetahuan responden antara *pretest* dan *posttest* sehingga diskusi penelitian ini akan semakin kaya informasi dan menampilkan pembahasan yang lebih mendalam.

Tabel 3. Skor Pretest dan Posttest Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Menyusui

Variabel	Pretest n (%)	Mean ± SD	Posttest n (%)	Mean ± SD
Tingkat Pengetahuan	5 (10,6)		16 (34,1)	

Tinggi	16 (34,1)	5,53 ±1,613	18 (38,3)	6,83
Sedang	26 (55,3)		13 (27,6)	(1,592)
Rendah				
Total	47 (100)		47 (100)	

Keterangan:

*Mean: Rerata skor pengetahuan responden

*SD: Standar deviasi dari skor pengetahuan responden

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan Paket Elsinak. Tingkat pengetahuan responden meningkat setelah diberikan Paket Elsinak sehingga masuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Paired-t-Test Pengaruh Paket Elsinak terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui

Variabel	Δ Mean	SD	P-value	CI 95%
Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Pengetahuan	1,29	1,82	0,00	0,76-1 ,83

Keterangan:

* Δ Mean: Selisih rerata skor pengetahuan responden antara sesudah dan sebelum intervensi

*SD: Standar deviasi dari selisih rerata skor pengetahuan responden antara sesudah dan sebelum intervensi

Skor pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah diberikan paket Elsinak dilakukan uji Paired-t-test. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa Paket Elsinak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan responden ($p < 0,05$).

Pembahasan

Status pekerjaan ibu menjadi faktor proteksi dalam pemberian ASI. Penelitian Rosidi (2017) melaporkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih memiliki kesempatan untuk mencapai target ASI eksklusif dibanding ibu bekerja. Mereka memiliki waktu lebih banyak untuk bersama dengan bayi di rumah dan memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif (Rosidi, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada variabel pengetahuan ibu menyusui antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi Paket Elsinak. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi adalah rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh kategori tingkat pengetahuan responden yang rendah pada saat sebelum diberikan intervensi Paket Elsinak (Lihat Tabel 3). Hal ini dapat berkaitan dengan tingkat pendidikan responden yang mayoritas adalah rendah. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi salah satu indikator dari kemampuan ibu untuk menyerap informasi yang selama ini diperoleh sebelum diberikan Paket Elsinak. Mereka kurang terpapar informasi dan kemampuan mereka untuk menanggapi suatu informasi baru tidak secepat ibu lain yang terbiasa berpikir lebih kritis pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun informasi penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh bidan desa pada umumnya diberikan dengan topik yang general. Penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh bidan desa di saat kunjungan di Puskesmas atau Posyandu, diberikan kepada sasaran seluruh populasi yang datang ke Puskesmas, baik ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan balita, dan ibu yang mengikuti program keluarga berencana (KB). Hal ini yang membuat ibu tidak fokus mendapatkan informasi terkait masalah menyusui yang spesifik bagi mereka.

Belum adekuatnya informasi yang wawawsan yang dimiliki ibu menyusui dapat dilihat dari jumlah jawaban benar dari item pertanyaan pada kuesioner pengetahuan pada

saat *pretest* (Lihat Tabel 2). Ditemukan bahwa nilai paling rendah adalah item pertanyaan nomor tiga, yaitu '*menyusui memberikan manfaat kepada bayi, namun tidak memberikan manfaat tertentu pada ibu*'; dan item nomor empat, yaitu '*ASI sebaiknya diberikan hingga usia 2 tahun, tidak boleh lebih*'. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki responden tidak spesifik mencakup informasi yang seharusnya dimiliki oleh ibu menyusui. Ibu tidak mengetahui bahwa menyusui tidak hanya memberikan manfaat nutrisi bagi bayi, namun juga memiliki manfaat bagi ibu. Manfaat tersebut di antaranya mencegah insiden kanker payudara, meningkatkan jarak kelahiran antar anak, meningkatkan tali kasih antara ibu dengan bayi, serta menurunkan kemungkinan risiko terhadap penyakit diabetes dan kanker ovarium (Ciampo & Ciampo, 2018; Gunderson et al., 2018; Samaria, Hapsari, & Pangastuti, 2016; Victoria et al., 2016). Mayoritas ibu juga belum mengetahui bahwa pemberian ASI direkomendasikan sampai dengan dua tahun, dan dapat disapih perlahan setelah periode tersebut. Namun, tidak ada kewajiban bahwa bayi benar-benar harus berhenti menyusui pada ibu di saat mencapai usia dua tahun. Intervensi Paket Elsinak yang diberikan dapat meluruskan pemahaman ibu yang masih keliru. Oleh karena itu, direkomendasikan pemberian promosi kesehatan yang menekankan kepada topik menyusui dengan sasaran khusus untuk ibu menyusui.

Pengambilan data dilakukan oleh asisten peneliti yang meliputi para bidan desa, dilaksanakan pada Bulan Juli 2020, yaitu pada saat peralihan situasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehubungan dengan adanya Pandemi Covid-19. Pemberian Paket Elsinak dilakukan secara individual, baik dengan kunjungan rumah maupun dengan pembatasan waktu kunjungan di Posyandu khusus untuk ibu menyusui dengan memperhatikan protokol kesehatan. Seluruh bidan desa dan responden menggunakan masker, melakukan cuci tangan dengan *hand sanitizer* maupun sabun, serta menjaga jarak aman antara satu dengan yang lainnya. Pemberian paket Elsinak secara individual ini memberikan kesempatan kepada bidan desa untuk mengkaji terlebih dahulu kondisi dan masalah menyusui yang dihadapi oleh ibu serta memberikan edukasi kesehatan dan penanganan yang spesifik sesuai kondisi ibu. Hal ini meningkatkan kepuasan ibu dan menstimulus pemahaman yang lebih mendalam terkait laktasi serta mendapatkan alternatif solusi jika ditemukan masalah saat menyusui.

Paket Elsinak diberikan secara terencana dan terstruktur meskipun dilaksanakan di tengah situasi Pandemi Covid-19. Pemberian intervensi Paket Elsinak memanfaatkan media booklet yang menarik sehingga responden lebih mudah menerima informasi (Rejeki, Rofiqoh, & Pratiwi, 2019). Pemberian edukasi dilengkapi dengan konseling seputar gizi dan laktasi intensif yang turut membantu peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (Ramlan, Margawati, & Kartasurya, 2015). Keunggulan media booklet yaitu menarik, dapat dibawa pulang dan dipelajari di rumah (Muyassaroh et al., 2019; Samaria et al., 2016). Sebuah penelitian melaporkan bahwa ibu yang mendapatkan promosi kesehatan tentang menyusui berpeluang 6,5 kali lebih mungkin untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya daripada ibu yang tidak mendapatkan kesempatan itu (Rejeki, Rofiqoh, & Pratiwi, 2019). Oleh karena itu, pemberian promosi kesehatan terkait laktasi menjadi rekomendasi yang tepat bagi tenaga kesehatan dan penyedia layanan kesehatan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Paket Elsinak dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui secara signifikan. Beberapa wawasan ibu tentang manfaat menyusui bagi ibu dan waktu pemberian ASI yang boleh melebihi dari dua tahun, masih rendah. Oleh karena itu, direkomendasikan pemberian edukasi yang berfokus pada kedua topik tersebut.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kecamatan

Kalanganyar, Lebak, Banten, dan segenap bidan desa yang telah membantu hingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Aprilina, H. D., & Linggardini, K. (2015). Efektivitas konseling laktasi terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu hamil trimester iii. *Medisains Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, XIII(1), 5–10.
- Ciampo, L. A. Del, & Ciampo, I. R. L. Del. (2018). Breastfeeding and the Benefits of Lactation for Women's Health Aleitamento materno e seus beneficios para a saúde da mulher. *Rev Bras Ginecol Obstet*, 40(6), 354–359. <https://doi.org/https://doi.org/10.1055/s-0038-1657766>
- Dahlan, M. S. (2013). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Gunderson, E. P., Lewis, C. E., Lin, Y., Sorel, M., Gross, M., Sidney, S., ... Jr, C. P. Q. (2018). Lactation Duration and Progression to Diabetes in Women Across the Childbearing Years The 30-Year CARDIA Study. *JAMA Internal Medicine*, 94612(January), E1–E10. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2017.7978>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Rahasia Anak Berkembang Optimal dan Tidak Mudah Sakit: Beri ASI Eksklusif dan Pola Asuh Tepat. Retrieved July 27, 2020, from <https://www.kemkes.go.id/article/view/18082100002/rahasia-anak-berkembang-optimal-dan-tidak-mudah-sakit-beri-asi-eksklusif-dan-pola-asuh-tepat.html>
- Lee, S., & Kelleher, S. L. (2016). Biological underpinnings of breastfeeding challenges: the role of genetics , diet , and environment on lactation physiology. *Am J Physiol Endocrinol Metab*, 311(June), E405–E422. <https://doi.org/10.1152/ajpendo.00495.2015>
- Muyassaroh, Y., Octavianingrum, D. A., & Ayuningtiyas. (2019). Pengaruh modul manajemen laktasi terhadap efikasi diri dan keberhasilan menyusui. *Jurnal Darul Azhar*, 8(1), 129–137.
- Puspitasari, N., & Fitriahadi, E. (2018). Pengetahuan ibu tentang pneumonia pada balita mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan. *Jurnal Health of Studies*, 3(2), 56–65.
- Ramlan, Margawati, A., & Kartasurya, M. I. (2015). Pengaruh konseling gizi dan laktasi intensif dan dukungan suami terhadap pemberian air susu ibu (asi) eksklusif sampai umur 1 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(2), 101–107.
- Rejeki, H., Rofiqoh, S., & Pratiwi, Y. S. (2019). Paket edukasi sayang ibu dan pengaruhnya terhadap pemberian asi eksklusif di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, XII(1), 498–502.
- Samaria, D., & Florensia, L. (2019a). Gambaran faktor-faktor pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pada ibu menyusui di Desa Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten. *Nursing Current*, 7(2), 2015–2019.
- Samaria, D., & Florensia, L. (2019b). Qualitative Study of Determinants of Exclusive Breastfeeding for Breastfeeding Mothers in the Work Area of the Kalanganyar District Primary Health Center, Lebak Regency, Banten. In *First International Conference on Health Development*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Retrieved from <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/ichd/ichd2019/paper/view/305>
- Samaria, D., Hapsari, E. D., & Pangastuti, N. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan pencapaian identitas peran ibu pada wanita yang menikah dini. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 2(2), 130–140.
- Santi, M. Y. (2017). Upaya peningkatan cakupan asi eksklusif dan inisiasi menyusui dini (IMD). *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(3), 69–80. <https://doi.org/10.20884/1.ki.2017.9.01.230>
- Tampake, R. (2018). Model edukasi antenatal care dan persiapan laktasi di puskesmas batusuya kecamatan sindue tombusabora kabupaten donggala. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 15–21.
- Victoria, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., Franca, G. V., Horton, S., Krasevec, J., ... Rollin, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century : epidemiology , mechanisms , and lifelong eff effect. *The Lancet*, 387(January), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)
- Widodo, Y. (2011). Cakupan pemberian asi eksklusif: akurasi dan interpretasi data survei dan laporan program. *Gizi Indonesia*, 34(2), 101–108.
- World Health Organization. (2020). Breastfeeding. Retrieved from https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1